

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU) DI DESA TINTING BOYOK KECAMATAN SEKADAU HULU KABUPATEN SEKADAU

Oleh:
LODI AGUSTINUS
NIM. E1021131016

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

Email: Lodiagustinus@gmail.com

Abstrak

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan pemahaman mengenai rendahnya tingkat kesehatan anak di Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan pemeriksaan kesehatan di Posyandu di Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau dan untuk menjelaskan upaya pihak posyandu dalam meningkatkan pelayanan. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberi gambaran yang jelas mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Di Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau. Banyak faktor yang menjadi dasar dari kurangnya partisipasi masyarakat yaitu Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu ini disebabkan oleh beberapa faktor kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai makna, tujuan, langkah dan proses kegiatan serta waktu kegiatan posyandu yang berbenturan dengan waktu bekerja mayoritas masyarakat Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. Melalui skripsi ini juga dimaksudkan yang perlu ditingkatkan adalah sistem pelayanan hal ini supaya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan kerjasama antara petugas posyandu dengan tokoh masyarakat untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kegiatan posyandu serta mengatur waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan posyandu.

Kata-kata Kunci: Partisipasi, Peran dan Fungsi.

COMMUNITY PARTICIPATION IN THE UTILIZATION OF INTEGRATED SERVICES POST (POSYANDU) IN TINTING BOYOK VILLAGE OF SEKADAU HULU SUB-DISTRICT IN SEKADAU REGENCY

Abstract

This undergraduate thesis aims to provide an overview and understanding of the low rate of children's health in Tinting Boyok of Sekadau Hulu Sub-district in Sekadau Regency, low community participation in utilization of health check-up services at Posyandu in Tinting Boyok Village of Sekadau Hulu Sub-district in Sekadau Regency, and to explain the effort The Posyandu in improving services. The type of research in this study is descriptive qualitative which aims to give a clear picture of Community Participation in Utilization of Integrated Services Post (POSYANDU) in Tinting Boyok Village of Sekadau Hulu Sub-district in Sekadau Regency. Many factors that contribute the lack of community participation or community awareness in joining the posyandu activities are caused by several factors namely lack of knowledge of among the community about the purpose, objectives, steps and process of the activities as well as the schedule of activities of the posyandu clashing with the working time of the majority of the people in Tinting Boyok Village of Sekadau Hulu Sub-district in Sekadau Regency. Through this undergraduate thesis, it is also expected that there is a need to improve the service system in order to increase public confidence, improve cooperation between Posyandu staff and community leaders to provide information to the community about Posyandu activities and set the right time to carry out the activities of the posyandu.

Keywords: Participation, Role, and Function

A. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan bisa dijadikan sebagai salah satu parameter yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia sebuah negara, karena melalui pelayanan kesehatan dapat dilihat maju atau tidaknya suatu negara. Selain itu kesehatan merupakan faktor yang penting bagi individu, karena tingkat kesehatan individu juga mempengaruhi individu tersebut untuk mencapai suatu kondisi yang sejahtera. Spicker (dalam Adi, 2002 :127) menyatakan bahwa kesehatan sebagai salah satu bidang yang sangat berkaitan dengan pembangunan kesejahteraan sosial.

Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 memberikan batasan: kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Batasan yang diangkat dari batasan kesehatan, Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO) yang paling baru ini, memang lebih luas dan dinamis dibandingkan dengan batasan sebelumnya yang mengatakan, bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Pada batasan yang terdahulu, kesehatan itu hanya

mencakup tiga aspek, yakni: fisik, mental dan sosial, tetapi menurut Undang-Undang No. 23/1992, kesehatan itu mencakup 4 aspek yakni fisik (badan), mental (jiwa), sosial dan ekonomi (Notoatmodjo, 2003:3).

Kesehatan mempunyai peranan besar dalam meningkatkan derajat hidup masyarakat, maka semua negara berupaya menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang sebaik-baiknya. Pelayanan kesehatan ini berarti setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit, serta memulihkan kesehatan perseorangan, kelompok, ataupun masyarakat.

Pembangunan kesehatan merupakan bagian terpadu dari pembangunan sumber daya manusia dalam mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan batin. Salah satu ciri bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai derajat kesehatan yang tinggi. Pembangunan manusia yang seutuhnya harus mencakup aspek jasmani dan kejiwaannya di samping spiritual, kepribadian, dan kejuangan. Untuk itu, menurut Sujudi (dalam Adisasminto 2012:4), pembangunan kesehatan ditujukan untuk mewujudkan manusia yang sehat, cerdas, dan produktif.

Sebagai suatu negara yang sedang berkembang, mudahlah dipahami bahwa masalah gizi yang terutama terdapat di Indonesia ialah masalah kekurangan gizi. Untuk mengatasi masalah gizi ini berbagai usaha telah dilaksanakan oleh pemerintah yang secara umum disebut “program perbaikan gizi”. Untuk itu melaksanakan program ini, pemerintah mencoba memanfaatkan berbagai aparat yang dimilikinya. Salah satu diantaranya ialah aparat kesehatan terdepan yang disebut dengan Puskesmas (Anzwar, 1980:123-124).

Puskesmas juga dilengkapi dengan dua piranti manajerial yang lain, yakni *micro planning* untuk perencanaan dan lokakarya mini (lokmin) untuk pengoperasian kegiatan dan pengembangan kerja sama tim. Akhirnya pada tahun 1984 tanggung jawab Puskesmas ditingkatkan lagi, dengan berkembangnya program paket terpadu kesehatan dan keluarga berencana (Posyandu) (Notoatmodjo, 2012: 12).

Posyandu atau kepanjangan dari Pos Pelayanan Terpadu adalah jenis UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat) yang paling memasyarakat dewasa ini. Posyandu yang meliputi lima program prioritas yaitu: KB (Keluarga Berencana), KIA (Kesehatan ibu dan anak), Gizi, Imunisasi, dan penanggulangan Diare,

terbukti mempunyai daya ungkit besar terhadap penurunan angka kematian bayi. Sebagai salah satu tempat pelayanan kesehatan masyarakat yang langsung bersentuhan dengan masyarakat di level bawah, sebaiknya posyandu diaktifkan kembali kepada masa orde baru karena terbukti ampuh mendekteksi permasalahan gizi dan kesehatan di berbagai daerah. Permasalahan gizi buruk anak balita, kekurangan gizi, busung lapar, dan masalah kesehatan lainnya menyangkut kesehatan ibu dan anak akan mudah dihindari jika posyandu kembali diprogramkan secara menyeluruh (Adisasminto, 2012:191).

Posyandu Sinar Beringin adalah Posyandu yang terdapat di Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau. Posayandu Sungai Beringin memiliki satu bidan aktif dan di bantu oleh 6 kader aktif lainnya. Pelayanan yang diberikan di Posyandu Sungai Beringin mulai dari pendaftaran pengunjung, penimbangan balita dan ibu hamil, pencatatan hasil penimbangan, penyuluhan kepada ibu balita dan ibu hamil, serta pemberian imunisasi. Kegiatan utama seperti pelayanan kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pelayanan gizi, pelayanan penanggulangan penyakit diare dan pelayanan imunisasi.

Adanya Posyandu yang didirikan di setiap desa, seharusnya masyarakat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan menyangkut hal-hal yang diprogramkan. Program pengecekan kesehatan setiap bulan pada bayi dan balita adalah program yang wajib diikuti. Golongan umur 1 sampai 5 tahun merupakan golongan di mana angka kematian masih sangat tinggi, terdapat banyak penyakit infeksi dan investasi cacing, terdapat frekuensi tertinggi daripada defisiensi kalori protein dan defisiensi vitamin A, oleh karena itu BKIA harus lebih memperhatikan golongan umur ini dan menginsafkan orangtua atau ibu bahwa pengawasan teratur anak-anak umur 1 sampai 5 tahun ialah sama pentingnya dengan pengawasan bayi (Dainur, 1994:69). Sehingga apabila adanya penyimpangan kesehatan pada bayi atau balita contohnya gizi buruk, tentunya dapat diatasi maupun ditangani secara dini. Akan tetapi sebaliknya masih banyak masyarakat terutama orang tua yang mempunyai balita tidak mau berpartisipasi dalam program-program di Posyandu.

B. KAJIAN TEORI

Menurut Slamet (1993:137), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain:

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi seseorang dalam partisipasi. Partisipasi yang dilakukan oleh seorang laki-laki berbeda dengan partisipasi yang dilakukan oleh seorang perempuan. Hal ini disebabkan karena adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat yang membedakan kedudukan dan derajat laki-laki dan perempuan, sehingga menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban. Pada umumnya kaum laki-laki lebih sering berpartisipasi dibandingkan dengan perempuan.

b. Tingkat Pendidikan

Faktor pendidikan mempengaruhi dalam berpartisipasi karena dengan latar belakang pendidikan yang diperoleh, seseorang akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap untuk berinovasi dan mempunyai pikiran yang kreatif. Hal ini juga berkaitan dengan

seberapa besar pengetahuan yang dimiliki seseorang dari latarbelakang pendidikan yang dimiliki.

c. Tingkat Penghasilan

Tingkat penghasilan didalam masyarakat biasanya akan mempengaruhi dirinya dalam berpartisipasi. Jika penghasilan didalam masyarakat itu besar, maka kemungkinan orang tersebut turut aktif berpartisipasi akan semakin besar pula. Tingkat pendapatan ini mempengaruhi kemampuan untuk melakukan investasi, sehingga apabila tingkat penghasilan seseorang dalam masarakat itu rendah maka akan turut mempengaruhi peran sertanya dalam suatu kegiatan.

a. Mata Pencaharian atau Pekerjaan

Tingkat penghasilan seseorang tentu berkaitan erat dengan jenis pekerjaan orang tersebut. Jenis pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap banyaknya waktu luang yang dimilikinya dalam turut serta dlam berbagai kegiatan di masyarakat. Seringkali alasan yang mendasar pada masyarakat adalah adanya pertentangan antara

komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi.

b. Usia

Usia mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi, hal ini berkaitan dengan perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas dalam masyarakat, sehingga memunculkan golongan tua dan golongan muda berbeda-beda dalam hal tertentu, misalnyamenyalurkan pendapat dan mengambil keputusan.

c. Lama Tinggal

Faktor lama tinggal juga dianggap mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi, dimana seseorang yang lebih lama tinggal dalam suatu masyarakat akan memiliki perasaan yang lebih besar daripada yang tinggal untuk sementara waktu saja dalam lingkungan masyarakat tersebut.

C. KERANGKA PIKIR

Belum maksimalnya orang tua dalam pemeriksaan kesehatan anaknya di Posyandu Sinar Beringin Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, hal ini dapat dilihat dari tingkat

kehadiran anak yang diperiksa kesehatannya di Posyandu. Kemudian kita juga dapat melihat tingkat kesehatan anak di Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau yang masih sangat rendah dibuktikan dengan banyaknya anak yang terdiagnosa di Posyandu Sinar Beringin, Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau.

Terkait dengan partisipasi yang dilakukan masyarakat menurut Slamet (1993:137), faktor yang mempengaruhi partisipasi adalah:

1. Jenis kelamin
2. Tingkat pendidikan
3. Tingkat penghasilan
4. Mata pencaharian
5. Usia
6. Lama tinggal

Terkait dengan output dari penelitian ini adalah meningkatnya tingkat kesehatan anak di Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau.

D. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberi gambaran yang jelas mengenai Partisipasi Masyarakat

Dalam Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Di Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau. Karena penelitian eksploratif telah menyediakan gagasan dasar sehingga peneliti ini mengungkapkan secara detail.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang lengkap mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Di Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau. Informasi yang diperoleh lewat wawancara terhadap informan dan teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian ini.

Adapun proses dalam memperoleh data untuk kelangsungan penelitian ini, maka diperlukan langkah-langkah yaitu studi pustaka dan studi lapangan.

1. Studi Pustaka (*Library Research*), penelitian yang dilakukan dengan cara mencari teori dan informasi yang berhubungan dengan penelitian dan untuk memperoleh pembahasan yang relevan guna untuk menunjang dan memperluas pembahasan dalam penelitian ini seperti literat buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Studi Lapangan (*Field Research*), penelitian dengan cara turun langsung kelapangan guna mencari data-data dan informasi untuk mendukung pembahasan yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian agar mendapatkan data dan informasi yang objektif.

Dalam Moleong (2013:132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan itu sendiri ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Bidan yang ada di Posyandu
2. Orang tua balita
3. Kader Posyandu
4. Sebagai objek sasaran penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Di Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau.

a. Teknik Observasi

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di Posyandu Sinar Beringin, Desa Tinting Boyok,

Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, artinya penelitian ini dilaksanakan langsung di lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung masalah yang ingin diteliti.

b. Teknik Wawancara

Dalam mengumpulkan data, penulis memperoleh data dengan mengajukan wawancara dengan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan informan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci.

c. Studi Dokumentasi

Dengan mempelajari buku-buku dan hasil penelitian orang lain.

Guna memperoleh data atau informasi yang dapat dipercaya kebenarannya, maka dalam penelitian ini diadakan pengukuran atau pengujian validitas data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2000: 339). Metode pengukuran data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data. Menurut Patton (dalam Moleong 2000: 335) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi dengan sumber data yang dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

E. HASIL PENELITIAN

a. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian dilapangan bahwa yang berpartisipasi dalam kegiatan posyandu ini dalam perempuan. Hal ini disebabkan pemahaman ibu terhadap kegiatan posyandu lebih baik daripada suaminya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara saya dengan ibu Dominika Dolen:

“anak akou kalau sakek ne cumo badat ne paneh atau saket perut, akou biaso ne ndai langsung maik ne ke dokter, akou baik ke urang tukang bruik lau ne, karena selain semak ne pun ndai perlu biaya yang besai. Kalau dah parah benai me mauk tak mauk baru baik ke dokter atau kebidat. Tape ne sih memang jarang akou maik ne ke dokter, selagik tauk yang praktis ngpo gok to kok ngeluai biaya yang besai”
(wawancara 4 Februari 2017).

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa pada saat anaknya terkena demam atau sakit perut, ibu itu tidak langsung membawa anaknya kedokter, ia lebih memilih membawanya ke orang pintar dikampung, dikarenakan selain dekat biayanya juga tidak seberapa. Jika memang anaknya sudah sakit parah barulah akan dibawa kedokter atau bidan. Dengan melihat hasil wawancara tersebut kebudayaan seperti inilah yang harus segera diputus, karena bisa

saja demam itu adalah gejala dari penyakit yang lebih serius. Untuk itu alangkah baiknya apapun penyakit yang dialami anak anda alangkah baiknya segera dibawa ke para orang yang sudah diakui secara akademisi dibidang kesehatan, bagaimanapun mereka lebih tau daripada orang pintar yang belum teruji secara akademisi.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara lain saya dengan bapak Helias Fransiskus :

“untuk kegiatan posyandu touk akou sepenuh ne serahkan ke binei akou, padai akou touk sibuk ngigok duit. Selain yok akou pun ndai terlalu paham bah.” (wawancara 4 Februari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara saya diatas dapat disimpulkan bahwa bapak Helias Fransiskus tidak aktif dalam kegiatan posyandu dikarena kurangnya pemahamannya dan juga beliau lebih fokus mencari uang, sehingga dia percaya sepenuhnya kepada istrinya.

b. Tingkat Pendidikan

Faktor pendidikan mempengaruhi dalam berpartisipasi karena dengan latarbelakang pendidikan yang diperoleh,

seseorang akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap untuk berinovasi dan mempunyai pikiran yang kreatif. Hal ini juga berkaitan dengan seberapa besar pengetahuan yang dimiliki seseorang dari latarbelakang pendidikan yang dimiliki.

Berbeda dengan ibu Apriana Kresensia. Ibu Apriana Kresensia berumur 27 tahun, mempunyai anak yang berusia 4 bulan dan memiliki latarbelakang pendidikan lulusan sarjana, ia adalah ibu yang aktif dalam kegiatan posyandu. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan ibu Apriana Kresensia:

“akou kok akif tamah kegiatan posyandu padai akou ketauk bahwa kegiatan touk pasti penting bagi kesehatan anak to. Ndain mungkin pemerintah muaik program macam kalau niseik fungsi ne. Lagipula namo yang mesti muak to ragu tamah kegiatan posyandu, dari urang yang ngurus ne jak seorang bidan yang dah diakui secara pendidikan di bidang kesehatan engko jadi niseik alasan untuk to ndai tamah ataupun ragu” (4 Februari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa alasan ibu Apriana Kresensia ini mau

aktif dalam kegiatan posyandu adalah karena dia merasa bahwa kegiatan posyandu yang di buat oleh pemerintah pemerintah atau pihak yang terkait didalamnya pasti bermanfaat bagi kesehatan anak, kalau seandainya tidak semestinya kegiatan ini tidak akan berlangsung terus menerus dan lagipula tidak ada yang diragukan dalam kegiatan ini karena orang yang melaksanakan kegiatan ini adalah seorang bidan, yang keahlian telah diakui secara akademisi.

Selain itu ibu Anastasia yang berumur 32 tahun dan pendidikan terakhirnya adalah tamat SD. Ibu ini mempunyai 2 orang anak yang satu sudah SD sedangkan yang satunya masih berumur 4 tahun. Dalam hal ini anak keduanya berumur 4 tahun merupakan anak dalam usia yang wajib mengikuti kegiatan posyandu setiap bulannya, akan tetapi hal ini tidak terjadi dan ibu ini tidak aktif dalam kegiatan posyandu. Berikut adalah hasil wawancara saya dengan ibu Anastasia.

“sebenai ne waktu anak akou ge biak mareik ne te akou sering tamah posyandu, tape semenjak ne dah besai leseu akou kok maik ne ageik, palinglah pas adai bagei vitamin mene ageik. Padai te di posyandu palinglah ditimang tamah di uku

tingeik tubuh mene, kalau piyok dinei pun to tauk piok bah. Selain yok akou pun sibuk nyago toko gok bah, lakei ku kerejo jadei niseik urang lait ageik yang nyago ne” (wawancara 4 Februari 2017).

Dapat dilihat dari hasil wawancara tersebut bahwa alasan ibu Anastasia tidak mau aktif adalah bahwa kegiatan posyandu hanya sebatas menimbang anak dan mengukur tinggi badan. Selain itu juga karena suaminya yang sibuk bekerja jadi mau tidak mau dialah yang menjaga toko. Tentunya pemikiran seperti ini sangat memprihatinkan mengingat pentingnya kegiatan posyandu bagi tumbuh kembangnya anak.

c. Tingkat Penghasilan

Tingkat penghasilan didalam masyarakat biasanya akan mempengaruhi dirinya dalam berpartisipasi. Jika penghasilan didalam masyarakat itu besar, maka kemungkinan orang tersebut turut aktif berpartisipasi akan semakin besar pula. Tingkat pendapatan ini mempengaruhi kemampuan untuk melakukan investasi, sehingga apabila tingkat penghasilan seseorang dalam masyarakat itu rendah maka akan turut mempengaruhi peran sertanya dalam suatu kegiatan.

Ibu Silamana Yuliatin adalah salah satu informan yang peneliti wawancara. Ibu Silamana Yuliatin yang mempunyai anak berumur 3 tahun. Ibu memiliki latar belakang pendidikan lulusan SMA dan bekerja sebagai petani berpenghasilan Rp.2.000.000 perbulan. Ibu Silamana Yuliatin merupakan ibu yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu Sinar Beringin. Berikut adalah pernyataannya:

“madah benai me akou jarang maik anakku tamah kegiatan posyandu, padai akou biasone lebih mike ngigok duik ngau idok. Anti kegiatan posyandu te arei minggu tauk gok tamah, kalau arei biasokan akou mutong engkone, yok tenteu ne lebih penting. Lagian te kegiatan posyandu cumo nimang anak bah, jadei leseu ku tamah” (wawancara 4 Februari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa ibu Silamana Yuliatin tidak mau mengikuti kegiatan posyandu adalah karena kegiatan posyandu biasa bertepatan dengan dia noreh, kalau kegiatannya hari minggu mungkin dia mau ikut berpartisipasi dan lagipula kegiatan posyandu hanya untuk menimbang anak saja.

Berbeda dengan ibu Apriana Kresensia. Ibu Apriana Kresensia berumur 27 tahun, mempunyai anak yang berusia 4 bulan dan memiliki latar belakang pendidikan lulusan sarjana yang bekerja sebagai karyawan swasta dengan penghasilan perbulan Rp.3.000.000, ia adalah ibu yang aktif dalam kegiatan posyandu. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan ibu Apriana Kresensia:

“akou kok aktif tamah kegiatan posyandu padai akou ketauk bahwa kegiatan touk pasti penting bagi kesehatan anak to. Nda mungkin pemerintah muaik program macam kalau niseik fungsi ne. Lagipula namo yang mesti muak to ragu tamah kegiatan posyandu, dari urang yang ngurus ne jak seorang bidan yang dah diakui secara pendidikan di bidang kesehatan engko jadi niseik alasan untuk to ndai tamah ataupun ragu” (4 Februari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa alasan ibu Apriana Kresensia ini mau aktif dalam kegiatan posyandu adalah karena dia merasa bahwa kegiatan posyandu yang di buat oleh pemerintah pemerintah atau

pihak yang terkait didalamnya pasti bermanfaat bagi kesehatan anak, kalau seandainya tidak semestinya kegiatan ini tidak akan berlangsung terus menerus dan lagipula tidak ada yang diragukan dalam kegiatan ini karena orang yang melaksanakan kegiatan ini adalah seorang bidan, yang keahlian telah diakui secara akademisi.

d. Mata Pencarian atau Pekerjaan

Tingkat penghasilan seseorang tentu berkaitan erat dengan jenis pekerjaan orang tersebut. Jenis pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap banyaknya waktu luang yang dimilikinya dalam turut serta dalam berbagai kegiatan di masyarakat. Seringkali alasan yang mendasar pada masyarakat adalah adanya pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi.

Berikut adalah beberapa alasan yang disampaikan informan mengenai ketidakaktifan mereka dalam kegiatan posyandu. Yang pertama ada ibu Anastasia yang berumur 32 tahun dan pendidikan terakhirnya adalah tamat SD dan bekerja sebagai wiraswata. Ibu ini

mempunyai 2 orang anak yang satu sudah SD sedangkan yang satunya masih berumur 4 tahun. Dalam hal ini anak keduanya berumur 4 tahun merupakan anak dalam usia yang wajib mengikuti kegiatan posyandu setiap bulannya, akan tetapi hal ini tidak terjadi dan ibu ini tidak aktif dalam kegiatan posyandu. Berikut adalah hasil wawancara saya dengan ibu Anastasia.

“sebenai ne waktu anak akou ge biak mareik ne te akou sering tamah posyandu, tape semenjak ne dah besai leseu akou kok maik ne ageik, palinglah pas adai bagei vitamin mene ageik. Padai te di posyandu palinglah ditimang tamah di uku tingeik tubuh mene, kalau piyok dinei pun to tauk piok bah. Selain yok akou pun sibuk nyago toko gok bah, lakei ku kerejo jadei niseik urang lait ageik yang nyago ne” (wawancara 4 Februari 2017).

Dapat dilihat dari hasil wawancara tersebut bahwa alasan ibu Anastasia tidak mau aktif adalah

bahwa kegiatan posyandu hanya sebatas menimbang anak dan mengukur tinggi badan. Selain itu juga karena suaminya yang sibuk bekerja jadi mau tidak mau dialah yang menjaga toko. Tentunya pemikiran seperti ini sangat memprihatinkan mengingat pentingnya kegiatan posyandu bagi tumbuh kembangnya anak.

Ibu Yustina Anselma yang berusia 35 tahun dan bekerja sebagai petani mempunyai 2 orang anak, anak yang pertama sudah berusia 10 tahun dan sudah masuk SD sedangkan anak keduanya berusia 4 tahun. Pendidikan ibu Yustina Anselma adalah lulusan SMA. Berikut adalah alasan yang disampaikan mengenai ketidakaktifannya dalam mengikuti posyandu.

“alasan ngapo akou ndai kalok ageik tamah posyandu akai akou sibuk nguruih rumah dan anak akou pun ndai gok kalok saket berat bah, lagian banyak bah yang ndai tamah posyandu yo jadei akou pikek ndai gok penting ageik. Anak akou pun dah besai gok bah jadei dah

cukok me pas gik senau te, lagian paling hanya timang tamah nguku tinggi badan anak jak bah” (wawancara 4 Februari 2017”

Dilihat dari hasil wawancara diatas alasan ibu Yustina Anselma tidak mengikuti kegiatan posyandu adalah karena dia sibuk mengurus rumah. Selain itu dia juga mengatakan bahwa sudah cukuplah anak saya aktif mengikuti posyandu waktu masih kecil dulu, lagipula kegiatan posyandu hanya sebatas menimbang dan mengukur tinggi badan anak.

e. Usia

Usia mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi, hal ini berkaitan dengan perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas dalam masyarakat, sehingga memunculkan golongan tua dan golongan muda berbeda-beda dalam hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan.

Ibu Adelia adalah seorang petani yang berumur 37 tahun dan mempunyai 3 orang anak. Berikut

adalah hasil wawancara peneliti dengan ibu Adelia:

“yang jelas akou kok tamah kegiatan posyandu touk padai pasti mereik dampak yang bagaeh ngau anak ku. Terlebih touk anak ke 3 ku yang baik ku tamah kegiatan posyand, jadei pengalaman anak petamo tamah keduo te maka ne akou kok tamah. Lagian niseik alasan ndai aktif bah, waktu kegiatan pun dah ditentukan setiap bualan ne tanggal 10, jadei to tak ngatur jadwal to. Terlebih pas adai pemberian vitamin yok wajib bagi akou atai” (wawancara 4 Februari 2017).

Dari hasil wawancara diatas, alasan ibu Adelia mau aktif terlibat dalam kegiatan posyandu adalah karena kegiatan ini pasti memberikan dampak yang positif bagi anaknya. Dia juga mengatakan bahwa ini adalah anak ketiganya, jadi belajar dari pengalaman anak pertama dan keduanya. Alasan lainnya yaitu bahwa kegiatan

posyandu ini sudah diatur jadwalnya setiap tanggal 10 setiap bulannya sehingga dia dapat mengatur jadwal kerjanya, jadi tidak ada alasan bagi dia untuk tidak mau ikut.

Wawancara lain saya dengan ibu Dominika Dolen yang merupakan ibu muda yang berusia 21 tahun, mengatakan bahwa:

“anak akou kalau sakek ne cumo badat ne paneh atau saket perut, akou biaso ne ndai langsung maik ne ke dokter, akou baek ke urang tukang bruik lau ne, karena selain semak ne pun ndai perlu biaya yang besai. Kalau dah parah benai me mauk tak mauk baru baik ke dokter atau kebidat. Tape ne sih memang jarang akou maik ne ke dokter, selagik tauk yang praktis ngpo gok to kok ngeluai biaya yang besai” (wawancara 4 Februari 2017).

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa pada saat anaknya terkena demam atau sakit perut, ibu itu tidak langsung

membawa anaknya kedokter, ia lebih memilih membawanya ke orang pintar dikampung, dikarenakan selain dekat biayanya juga tidak seberapa. Jika memang anaknya sudah sakit parah barulah akan dibawa kedokter atau bidan

f. Lama Tinggal

Faktor lama tinggal juga dianggap mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi, dimana seseorang yang lebih lama tinggal dalam suatu masyarakat akan memiliki perasaan yang lebih besar daripada yang tinggal untuk sementara waktu saja dalam lingkungan masyarakat tersebut.

Dari hasil penelitian dilapangan bahwa baik penduduk pendatang maupun penduduk asli atau yang sudah lama tinggal di Desa Tinting Boyok juga banyak yang tidak aktif.

cukup baik yaitu dapat kita lihat dengan rutin setiap bulannya dilaksanakan. Prosedur pelayanan di posyandu ini juga terbilang begitu baik dengan selalu hadirnya bidan, kader serta bidan dan perawat kecamatan yang selalu membantu kegiatan posyandu. Akan tetapi juga ada kekurangan di dalam posyandu ini misalnya kurangnya sosialisasi mengenai makna kegiatan posyandu berdampak pada kurangnya partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu ini sendiri.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu di Desa Tinting Boyok yaitu misalnya kurangnya pemahaman mereka mengenai makna, tujuan, langkah dan proses dari kegiatan posyandu itu sendiri.

Faktor lainnya yaitu manajemen waktu mereka antara waktu bekerja dengan waktu kegiatan posyandu. Karena mayoritas masyarakat Desa Tinting Boyok adalah bekerja sebagai petani padi dan petani karet, otomatis waktu bekerja mereka juga tergolong dari pagi sampai sore, sehingga mereka tidak membawa anak mereka ikut kegiatan posyandu.

F. KESIMPULAN

Posyandu yang ada di Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, sudah berjalan dengan

G. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka hal-hal yang perlu ditingkatkan dan menjadi perbaikan mengenai pelayanan posyandu di Desa Tinting Boyok adalah

1. Meningkatkan kerjasama antara petugas posyandu desa dengan petugas puskesmas kecamatan.
2. Meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat Desa Tinting Boyok tentang pentingnya kegiatan posyandu.
3. Menerima saran dari masyarakat dan kemudian melakukan perbaikan dalam sistem pelayanan supaya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.
4. Meningkatkan kerjasama antara petugas posyandu dengan tokoh masyarakat untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kegiatan posyandu.

H. REFERENSI

Adi, Rukminto. 2002. *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. Rajawali Press.

Adisasmito, Wiku. 2012. *Sistem Kesehatan*. Jakarta. Rajawali Press.

Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.

Azwar, Azrul. 1980. *Puskesmas dan Usaha Kesehatan Pokok*. Jakarta: Akadoma.

Dainur. 1994. *Kegiatan KIA di Puskesmas dan Permasalahannya*. Jakarta: EGC

Kalangie, Nico S. 1994. *Kebudayaan dan Kesehatan: Pengembangan Pelayanan Kesehatan Primer Melalui Pendekatan Sosialbudaya*. Jakarta: Kesaint Blanc Indah Corp.

Mardiakanto, Totok & Poerwoko, Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabet.

Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

.....2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mubarak, Wahid Iqbal & Nurul, Chayatin. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.

.....2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

.....2012. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slamet, 1993. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Penerbit Sebelas Maret University Press.

Sumber Internet

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24625/4/Chapter%20II.pdf>
<http://digilib.unila.ac.id/3661/14/BAB%20II.pdf>
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/38095/4/Chapter%20II.pdf>

Skripsi

Rosanti, Nia. 2016. *Partisipasi Orang Tua dalam Pemeriksaan Kesehatan Anak di Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Kecipir Desa Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas*. Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Nofianti, Susi. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemanfaatan Posyandu Oleh Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Maek Kabupaten Lima Puluh Kota*. Skripsi.Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Lodi Agustinus
NIM / Periode lulus : E1021131016 / 2016 / 2017
Tanggal Lulus : 19 Mei 2017
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
Program Studi : Pembangunan Sosial
E-mail address/ HP : lodiagustinus@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (SI), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *) pada Program Studi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Di Desa Tinting Bekak Kecamatan Sekeloa Hulu Kabupaten Sekeloa

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ Secara fulltex
☒ content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui, disetujui
Pengelola Jurnal
Dr. Indel Listyaningrum, M Si
NIP. 198504302005017004

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 4 Agustus 2017
Lodi Agustinus
NIM. E1021131016

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sociologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)